

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan zaman tiap tahun selalu mendorong industri agar meningkatkan perekonomiannya supaya perusahaan dapat berjalan lebih baik. Setiap perusahaan selalu meninjau kinerja perusahaannya dalam bidang investasi. Pasar modal merupakan sarana yang bisa dipakai untuk mengumpulkan dana. Pasar modal berperan penting dalam mendukung perkembangan ekonomi perusaahan didalam dan luar negeri. Pada saat yang sama, bagi investor, pasar modal adalah alat untuk menanamkan modalnya. Investor biasanya tertarik dengan bentuk saham.

Harga saham menjadi bagian indikator keberhasilan manajemen perusahaan. Harga saham juga bergantung pada *demand* dan *supply*. Semakin tinggi *demand* suatu saham, semakin tinggi pula *stock price*. Peningkatan *stock price* di suatu industri yang terus naik menjadikan calon/investor mau menanamkan saham dalam perusahaan.

Perusahaan Manufaktur bergerak dalam bidang jenis badan usaha yang mengubah barang mentah menjadi barang jadi, seperti penggunaan mesin dan peralatan serta ketenagakerjaan untuk menghasilkan nilai jual yang tinggi. Dengan skala perusahaannya yang sangat besar menjadikannya sebagai pusat informasi dalam laporan keuangan yang terperinci sehingga dapat diakses oleh khalayak umum.

Pertemuan dalam jual beli efek diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia. Di zaman sekarang ini yakni zaman yang serba canggih dan berteknologi, sistem menanam modal dengan saham sangat disukai para penanam modal. Dengan adanya BEI akan memudahkan perdagangan saham di pasar modal dan tentu akan menjadikan pasar modal berjalan dengan baik dan lebih efisien dan secara otomatis akan mendongkrak perekonomian negara.

Dalam sebuah perusahaan tentu akan melakukan penilaian tentang kinerja dalam perusahaan mereka agar dapat mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut telah bergerak. EVA menjadi bagian dari teknik yang dipakai perusahaan dalam menilai prospek perusahaan karena mempertimbangkan tingkat keuntungan dari segi pemegang sahamnya dan akan menunjukkan tingkat kekayaan dari pemegang saham yang mana memasukkan biaya modal dalam perhitungannya. Dengan melakukan Teknik ini, manajer akan bertindak dan berfikir bahwa dialah pemegang sahamnya dengan secara tidak langsung akan memacu manajer untuk memaksimalkan keuntungan.

Perusahaan juga memiliki trik dan tips untuk menjalankan perusahaannya, salah satu yang diperhatikan adalah tingkat pertumbuhan penjualannya. Sebuah perusahaan tentu tidak akan menginginkan penjualannya semakin tahun semakin menurun. Justru sebaliknya, perusahaan akan mengupayakan peningkatan penjualan. Dengan tingkat penjualan yang tiap tahun semakin membaik dan meningkat tentu situasi ini bisa merebut perhatian dari penanam modal agar menyuntikkan sahamnya, secara otomatis akan menaikkan harga saham industri itu.

Alternatif dalam penilaian hasil kegiatan managemen yang telah diakui adalah MVA. MVA merupakan pendekatan yang dilakukan dengan menilai nilai pasar. MVA hampir sama dengan EVA yakni penilaian untuk pemegang saham, hanya saja MVA bergerak

dalam mensejahterahkan pemegang sahamnya. Jadi MVA menilai yang nonkeuangan dalam perusahaan yang akan menciptakan nilai tambah dari perusahaan tersebut. Setiap perusahaan juga tidak akan terlepas dengan namanya hutang. Namun, bagaimana perusahaan dapat membayarkan hutangnya dijadikan sebagai tolak ukur untuk investor. DER mencerminkan bagaimana perusahaan mampu membayarkan hutang dengan modal yang dimilikinya, semakin rendah DER nya akan lebih baik lagi dengan artian bahwa perusahaan dapat mengelola dan membayar hutangnya sehingga para investor mau menanamkan sahamnya yang mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut akan naik.

Hal yang diperhatikan penanam modal adalah laba bersih dari sebuah perusahaan. Ketika pendapatan dari sebuah perusahaan itu naik maka secara otomatis peluang laba juga akan naik, yang akan semakin membuat investor tergiur untuk menanamkan sahamnya. Seperti yang kita ketahui, bahwa tujuan dari sebuah perusahaan itu adalah agar memperoleh laba yang tinggi sesuai dengan pertumbuhan perusahaannya.

**Tabel Fenomena Data Mentah Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia
Tahun 2016-2019 (Rupiah)**

Em iten	Tahun	EBIT	Penjualan Bersih	Share Outstandin g	Total Hutang	Laba Bersih	Harga Saham
A G I I	2016	87.915.0 00.000	1.651.136.0 00.000	3.066.660.0 00	2.996.929. 000.000	64.287.00 0.000	880
	2017	133.820. 000.000	1.838.417.0 00.000	3.066.660.0 00	2.971.605. 000.000	97.598.00 0.000	605
	2018	147.639. 000.000	2.073.258.0 00.000	3.066.660.0 00	3.499.963. 000.000	114.374.0 00.000	680
	2019	138.137. 000.000	2.203.617.0 00.000	3.066.660.0 00	3.721.416. 000.000	103.431.0 00.000	695
A L D O	2016	33.847.3 25.358	666.434.061 .412	55.000.000. 000	209.442.6 76.180	25.229.50 5.223	600
	2017	36.621.7 90.950	708.740.551 .637	55.000.000. 000	269.278.8 33.819	29.035.39 5.397	600
	2018	117.027. 542.698	1.178.378.6 28.125	550.000.000	442.342.1 30.920	42.650.95 4.208	670
	2019	121.937. 309.241	1.096.435.8 17.888	1.100.000.0 00	391.708.1 43.237	78.421.73 5.355	428
A K P I	2016	75.952.6 11.000	2.047.218.6 39.000	340.000.000	1.495.874. 021.000	52.393.85 7.000	900
	2017	31.813.4 98.000	2.064.857.6 43.000	340.000.000	1.618.713. 342.000	13.333.97 0.000	725
	2018	91.686.8	2.387.420.0	340.000.000	1.836.576.	64.226.27	750

		90.000	36.000		739.000	1.000	
	2019	78.501.4 05.000	2.251.123.2 99.000	340.000.000	1.531.819. 965.000	54.355.26 8.000	370
T O T O	2016	251.320. 891.921	2.069.017.3 64.710	10.320.000. 000	1.057.566. 418.720	168.564.5 83.718	498
	2017	377.660. 867.510	2.171.861.9 31.164	10.320.000. 000	1.132.699. 218.954	278.935.8 04.544	408
	2018	451.998. 563.901	2.228.260.3 79.884	10.320.000. 000	967.642.6 37.307	346.692.7 96.102	348
	2019	185.479. 305.304	2.056.096.6 61.320	10.320.000. 000	994.204.6 88.438	140.597.5 00.915	292
W T O N	2016	340.840. 053.867	3.481.731.5 06.128	8.969.951.3 70	2.171.844. 871.664	282.148.0 79.843	376
	2017	419.501. 620.158	5.362.263.2 37.778	8.715.466.0 00	4.320.040. 760.958	340.458.8 59.391	450
	2018	619.251. 303.685	6.930.628.2 58.854	8.969.951.3 70	5.744.966. 289.467	486.640.1 74.453	825
	2019	626.270. 544.710	7.083.384.4 67.587	8.715.466.0 00	6.829.449. 147.200	510.711.7 33.403	500

Sumber :<https://idx.co.id>

Dari fenomena yang terjadi di beberapa perusahaan sektor industry dasar dan kimia pada tahun 2016-2019 yakni pada PT. Aneka Gas Industri, Tbk. (AGII) menunjukkan EBIT pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp. 45.905.000.000,- (52%) dari Rp. 87.915.000.000 menjadi Rp. 133.820.000.000 namun harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 275,- (45.4%) dari harga Rp. 880 menjadi Rp. 605 yang mana hal ini berbanding terbalik dengan teori pengaruh. Di PT Alkindo Naratama, Tbk (ALDO), share outstanding pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 550.000.000,- (100%) tetapi harga sahamnya turun sebesar RP. 242 (56.5%). Pada PT Argha Karya Prima Industry, Tbk (AKPI) ditahun 2017, penjualan bersihnya mengalami kenaikan sebesar Rp. 17.639.004.000 (0.8%) tetapi harga sahamnya malah mengalami penurunan sebesar Rp. 175 (24%). Untuk PT Surya Toto Indonesia (TOTO) memiliki Total Hutang pada tahun 2018 sebesar Rp. 967.642.637.307 dan angka ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan hutang sebesar Rp. I 65.056.581.647 (17.1 %) serta diikuti harga saham yang menurun sebesar Rp. 60,- (17.2%). Dan yang terakhir pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk (WTON) jumlah laba bersih pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 24.071.558.950,- (4.9%) tetapi diikuti juga harga saham yang menurun sebesar Rp.325,- (65%).

Dari hasil fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk membuktikan dan melakukan penelitian lebih lanjut kedalarn jurnal dengan judul: **“Pengaruh EVA, Sales Growth, MVA, DER, Laba Bersih Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia”**.

1.2 KAJIAN PUSTAKA

1.2.1 Teori Pengaruh Economic Value Added (EVA) Terhadap Harga Saham

Menurut Ni Made Putri Sri Rahayu (2016) menyatakan bahwa EVA juga memperhitungkan *required rate of return* yang diinginkan bagi kreditur serta penanam modal. Untuk mengukur EVA sendiri dapat dilihat jika $EVA > 1$ maka perusahaan dianggap mampu mengelola kinerja keuangan dengan baik dan secara otomatis akan menaikkan harga sahamnya. Jika $EVA = 0$ maka dianggap impas dan hasil yang didapatkan pun akan sama. Jika $EVA < 1$, bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut telah gagal dan tidak mampu memberikan apa yang menjadi harapan kreditur dan investor dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan yang bisa mengakibatkan harga saham turun. Oleh sebab itu EVA berpengaruh positif terhadap harga saham.

1.2.2 Teori Pengaruh Market Value Added Sales Growth

Penelitian yang dilakukan Kusumajaya (2011) menyatakan penjualan yang bertambah akan mempengaruhi nilai perusahaan dan harga saham karena akan memiliki dampak positif bagi investor. Sehingga pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Sari Maulida Vonna, dkk (2016) untung yang diperoleh perusahaan tergantung pada meningkat atau menurunnya penjualan. Hal ini yang membuat investor akan mempertimbangkan investasinya. Semakin tinggi harga saham dilihat dari semakin baiknya pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut. Sehingga dapat dikatakan sales growth berpengaruh positif terhadap harga saham.

1.2.3 Teori Pengaruh Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham

Menurut Ashory (2012) mengemukakan bahwa MVA menjadi salah satu pendekatan yang paling objektif. Meskipun EVA cenderung memiliki nilai *negative* namun bukan berarti perusahaan itu tidak bagus. Sama halnya dengan MVA, jika investor dapat menilai bahwa investasi tersebut dapat membuat perusahaan akan semakin baik di masa depan maka nilai MVA yang tinggi mengakibatkan nilai harga saham tinggi juga yang disebabkan investor menghargai saham perusahaan tersebut lebih tinggi.

1.2.4 Teori Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

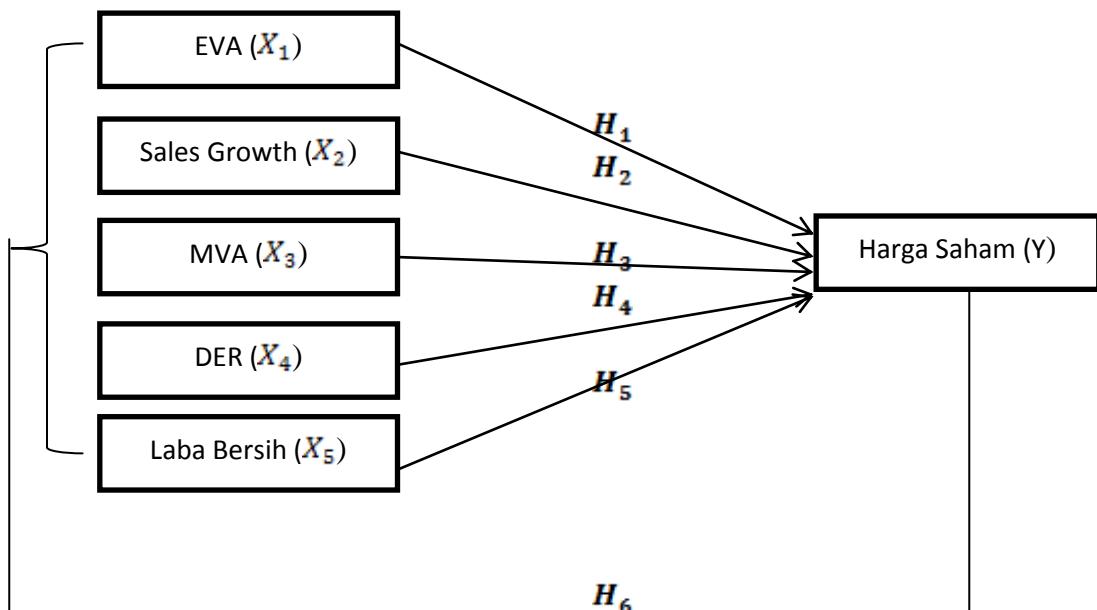
Menurut penelitian Resi Oktaviani (2016) berbanding lurus antara total hutang dengan modal sendiri disebut sebagai DER. Dengan tingginya DER menunjukkan bahwa hutang sangat tinggi, dan hutang tersebut dibayar oleh modal sendiri yang akan mengakibatkan pemegang saham tidak mau menanamkan sahamnya dan menjadikan harga saham turun.

Menurut Lucia Ari Diyani (2017) hasil dari penelitiannya bahwa DER berpengaruh terhadap saham untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi karena merupakan salah satu indikator yang dilihat investor sehingga akan mempengaruhi naik turunnya harga saham.

1.2.5 Teori Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Menurut penelitian Arieska D Nawangulan, Ventje Ilat, dan Jessy D. L Warongan (2018) Pada hakikatnya, tujuan dari sebuah perusahaan bersaing hanya untuk mendapatkan laba yang sebesar besarnya. Kenaikan laba perusahaan disetiap tahunnya dianggap memiliki kinerja perusahaan yang baik. Kenaikan laba sangat mempengaruhi harga saham.

1.3 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian

H₁ = EVA berpengaruh terhadap Harga Saham

H₂ = Sales Growth berpengaruh terhadap Harga Saham

H₃ = MVA berpengaruh terhadap Harga Saham

H₄ = DER berpengaruh terhadap Harga Saham

H₅ = Laba Bersih berpengaruh terhadap Harga Saham

H₆ = EVA, Sales Growth, MVA, DER, Laba Bersih berpengaruh terhadap
Harga Saham